



PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS WISATA RELIGI MASJID
ISTIQLAL DI JAKARTA

Oleh

Prili Diana Rosa¹, Gagih Pradini²

^{1,2}Universitas Nasional

E-mail: ¹Prilidrosa@gmail.com, ²gagih@civitas.unas.ac.id

Abstract

The development of the tourism industry can be influenced by tourist satisfaction with the facilities available at a tourist attraction. The purpose of this study was to determine tourists' perceptions of religious tourism facilities at the Istiqlal Mosque in Jakarta. The research method used is a mixture by linking three variables, namely physical conditions, cleanliness, and comfort of tourist facilities. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, questionnaires, and documentation studies. The collected data were then analyzed descriptively and also used SWOT analysis. The results showed that tourists' perceptions of tourist facilities based on physical conditions around 50% were classified in the very adequate category, based on cleanliness as much as 66.67% were classified in the very adequate category, and based on comfort 83.33% were classified in the very adequate category.

Keywords: Tourist Perception, Facilities, Istiqlal Mosque

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia memiliki banyak ragam jenis dari kekayaan pesona alam, kebudayaan, adat istiadat hingga agama masyarakatnya dapat berguna dalam pembangunan kepariwisataan sebagai penghasil devisa negara, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta mendorong banyak kota atau wilayah di Indonesia mengutamakan pembangunan kepariwisataan. Hal tersebut disebabkan karena setiap wilayah di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri yang khas serta berbeda di wilayah lainnya.

Di masa kini, wilayah-wilayah di Indonesia berusaha untuk membuat objek wisata menjadi berkembang. Berbagai jenis objek wisata yang dapat dikembangkan di Indonesia oleh masing-masing wilayah yaitu mulai dari objek wisata budaya, objek wisata alam, objek wisata bahari, wisata buatan, wisata konvensi, wisata pertanian hingga wisata religi.

Wisata religi merupakan suatu aktivitas perjalanan wisata untuk menambah

pengetahuan keagamaan dan rasa spiritual di dalam diri seseorang sehingga jiwa yang kosong terisi kembali dengan nilai-nilai religi. Wisata religi mempunyai tujuan dalam cakupan yang luas dan bersifat personal. Objek wisata religi yang biasanya dikunjungi yaitu seperti masjid, gereja, pemakaman orang besar, dan tempat yang memiliki sejarah penting dalam suatu agama. Potensi wisata religi yang sangat besar sudah dimiliki oleh negara Indonesia ini. Hal tersebut disebabkan karena pada dahulu kala Indonesia terkenal sebagai negara yang religius. Dengan adanya berbagai tempat dan bangunan historis dalam agama-agama di Indonesia diyakini terdapat artian yang khusus bagi wisatawan. Selain itu, potensi wisata religi di Indonesia dapat berkembang dikarenakan oleh banyaknya umat beragama yang tersebar dari sabang sampai merauke (Firsty and Suryasih 2019).

Kegiatan wisata religi sudah menjadi kebutuhan yang rutin dilakukan setiap tahun di hari tertentu oleh suatu kelompok masyarakat yang terstruktur. Jika para orang yang berperan



sebagai pemangku kepentingan di objek wisata religi yaitu pemerintah setempat, termasuk wilayah yang memiliki kawasan wisata dan perusahaan yang berjalan pada kegiatan pariwisata berusaha untuk mengembangkan dan mengelola wisata dengan optimal maka industri pariwisata ini akan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan menjadi industri yang prospektif kedepannya (Laras Asih and Andrianingsih 2021).

Sektor pariwisata dikategorikan berkembang dapat dilihat dari banyaknya kunjungan wisatawan yang akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata tersebut. Banyaknya kunjungan wisatawan dipicu oleh kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan kemudian akan menjadi penentu lama kunjungan ke suatu objek wisata. Menurut (Marcelina et al. 2018) jika keinginan dan kebutuhan wisatawan terpenuhi maka wisatawan tersebut akan datang kembali ke objek wisata tersebut. Kepuasan wisatawan memiliki peran yang signifikan pada keinginan niat untuk berkunjung kembali karena hal ini adalah faktor yang mendorong adanya perkembangan industri pariwisata.

Untuk memperoleh persepsi yang baik dari wisatawan suatu objek wisata harus mampu meningkatkan kualitasnya secara optimal. Persepsi yang positif dapat ditimbulkan dari segala sesuatu yang menarik di objek wisata seperti daya tarik, fasilitas wisata, dan kemudahan akses. Wisatawan menjadi hal penting dalam menjamin suatu destinasi wisata dapat berkembang dan maju kedepannya. Persepsi wisatawan dapat menggambarkan tingkatan dan pelayanan produk wisata yang tersedia. Pentingnya persepsi wisatawan dalam membuat kualitas objek wisata akan berkembang merupakan bentuk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan tersebut (Wulandari 2022).

Masjid Istiqlal merupakan salah satu tempat wisata religi yang ada dan paling terkenal di Jakarta yang terletak di Jalan Taman

Wijaya Kusuma, Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat. Selain menjadi tempat ibadah Masjid Istiqlal juga sekaligus menjadi sasaran tujuan wisata religi dari dalam maupun dari luar daerah, dan bahkan tujuan wisatawan dari negara Eropa.

Masjid Istiqlal selain berdiri dengan megah juga merupakan trendsetter internasional. Terbukti dari berbagai penghargaan internasional yang diraih masjid kebanggaan Indonesia ini. Masjid Istiqlal Jakarta mendapat penghargaan sebagai *Green Mosque* atau rumah ibadah ramah lingkungan pertama di dunia dari *International Finance Corporation (IFC)*, sebuah institusi yang dibawah Grup Bank Dunia (WBG). Masjid ini juga menjadi tempat ibadah pertama di dunia yang mendapatkan sertifikat final dari *Excellence in Design for Greater Efficiencies (EDGE)*, atau sistem sertifikasi bangunan hijau yang dikembangkan *IFC*.

Dengan adanya Masjid Istiqlal ini dapat menimbulkan persepsi tentang bagaimana pandangan wisatawan terhadap objek wisata yang didatanginya. Masjid Istiqlal merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara dan wisatawan akan menilai dan memberikan pendapatnya tentang bagaimana daya tarik objek wisata ini menjadi wisata religi paling unggul di DKI Jakarta. Oleh karena itu akan timbul interpretasi yang berbeda di antara wisatawan. Adanya perbedaan tersebut akan menciptakan kesenjangan yang terjadi dalam menilai suatu objek wisata yang nantinya terdapat protes karena wisatawan tidak merasa puas akan adanya objek wisata tersebut.

Aktivitas pariwisata religi di kawasan Masjid Istiqlal ini harus dapat menanggulangi semua tuntutan perubahan masukan dan saran dari wisatawan karena wisatawan memiliki pandangan yang berbeda-beda saat memilih berkunjung ke objek-objek wisata. Pandangan wisatawan menjadi hal yang penting dalam mempengaruhi kebutuhan dan keinginan akan pelayanan wisata yang didapat. Karena hal tersebut berpacu pada pertimbangan dalam



pengembangan pariwisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan.

Aktivitas perjalanan wisata tidak akan berjalan dengan baik jika tidak terdapat komponen-komponen dalam produk pariwisata seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung wisata yang memadai, infrastruktur pendukung, sumber daya manusia, dan kelembagaan pariwisata (Liliana Dewi, 2022). Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas akan membuat wisatawan merasa puas dan berpengaruh pada minat kunjungan wisatawan selanjutnya. Fasilitas wisata harus selalu tersedia untuk dapat digunakan dan dinikmati oleh wisatawan, fasilitas tersebut disediakan oleh pengelola suatu objek wisata dengan bertujuan agar dapat meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan semaksimal mungkin.

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas mencakup kondisi fisik, kebersihan, dan kenyamanan di suatu objek wisata sangat penting dilakukan sebab hal tersebut dapat menggambarkan tentang sejauh mana para wisatawan memberikan penilaian dan tanggapan terhadap suatu objek wisata dan memperoleh pengalaman saat mengunjunginya. Menurut (Gagih Pradini, 2022) suatu objek wisata dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat serta dapat memuaskan wisatawan yang berkunjung.

Dari penjelasan diatas, Masjid Istiqlal memiliki daya tarik yang khas dengan terdapat nilai-nilai kerohanian dan letaknya yang bersebrangan dengan Gereja Katedral menjadi lambang toleransi antar umat beragama. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan agar kualitas kunjungan di Masjid Istiqlal ini meningkat. Selain itu memberikan manfaat bagi pengelola merancang kebijakan untuk waktu kedepannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang

bagaimana persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal Jakarta.

Adapun masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta?”

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pemahaman bagi pengelola Masjid Istiqlal mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis untuk dijadikan penambah kajian riset, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata.

LANDASAN TEORI

Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai kesan atau pemahaman seseorang dengan menggunakan bagian perasa dari tubuhnya terhadap sesuatu yang dihadapinya atau pernah dialaminya baik secara fisik ataupun non-fisik. Persepsi seseorang mungkin memiliki perbedaan terhadap suatu objek wisata tergantung pada kesan dan tingkat pemahaman oleh masing-masing orang (Zebua 2018).

Wisatawan

Wisatawan dapat diartikan sebagai perilaku atau seseorang yang berhubungan dengan melakukan perjalanan keluar dari rumahnya untuk waktu yang sementara demi memperoleh pengalaman yang berharga dalam berinteraksi dengan daya tarik yang dimiliki



oleh suatu obyek wisata (Apriani, Suharsono, and Tripalupi 2020).

Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi suatu daerah tertentu dalam waktu yang sementara. Dapat dilakukan perorangan atau bisa juga dengan rombongan yang bertujuan untuk mencari kebahagiaan dan melepas penat dari kegiatan sehari-hari (Rizki Nurul Nugraha, 2022).

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan alat pelengkap sebagai kebutuhan pelayanan untuk wisatawan yang tinggal sementara waktu dalam mengunjungi suatu objek wisata. Pembangunan fasilitas wisata harus seimbang dengan kebutuhan dan juga keinginan wisatawan. Penyediaan fasilitas wisata merupakan salah satu hal yang penting dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan di suatu objek wisata. Menurut (Zebua, 2018) menyebutkan fasilitas dan pelayanan wisata adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi
2. Restoran
3. Toko cinderamata
4. Fasilitas umum
5. Jasa perjalanan wisata.

Wisata religi

Wisata religi merupakan kegiatan berwisata dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kenikmatan, serta kepuasan. Wisata religi biasanya dilakukan oleh individu dan rombongan ke tempat-tempat yang dianggap suci seperti pemakaman tokoh pemimpin agama, pegunungan dan perbukitan yang keramat (Naf'an Tarihoran, 2018).

Fungsi wisata religi (Yulie Suryani, 2021) yaitu:

1. Untuk kegiatan luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani
2. Sebagai tempat ibadah dan berdoa
3. Sebagai salah satu kegiatan keagamaan

4. Sebagai salah satu tujuan wisata umat beragama
5. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin
6. Untuk meningkatkan kualitas diri manusia dan pengajaran

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi kawasan objek wisata religi Masjid Istiqlal yang terletak di Jalan Taman Wijaya Kusuma, Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat.

Rencana dan Tahap Penelitian

Rencana dan tahapan penelitian yaitu dengan berkunjung ke Masjid Istiqlal lalu meminta izin kepada pengelola untuk melakukan penelitian dan mewawancarai pengelola beserta *stakeholder* terkait dengan masalah penelitian. Kemudian mewawancarai dan meminta wisatawan yang ditemui disana untuk mengisi kuesioner. Selain itu juga menyebarkan kuesioner melalui google form.

Sumber data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh dari sumber pertama atau tanpa perantara contohnya yaitu data yang didapatkan melalui wawancara langsung, hasil survey, kuesioner yang diajukan kepada responden dan pengamatan di lokasi penelitian (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner dari responden dan wawancara langsung dengan pengelola Masjid Istiqlal, petugas keamanan, dan wisatawan.
2. Data Sekunder, sumber data sekunder didapatkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang tidak langsung melalui media perantara. Data-data ini berupa dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan penelitian, laporan, buku-buku perpustakaan, literatur, data yang diperoleh dari catatan-catatan lain yang berkaitan



dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan penelitian.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Menurut (Iskandar, 2021) metode penelitian campuran adalah suatu rancangan yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, sehingga data yang dihasilkan lebih valid, menyeluruh, dan objektif. Penelitian ini menggunakan kombinasi dari dua bentuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil dari persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata Masjid Istiqlal. Sedangkan metode kualitatif deskriptif untuk menghasilkan analisis SWOT.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang pernah berkunjung ke Masjid Istiqlal Jakarta pada bulan Januari hingga Oktober 2022. Data populasinya yaitu sebanyak 3.376.950 wisatawan.

Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan rentang umur responden yang diambil antara 17-60 tahun dan pernah berkunjung ke Masjid Istiqlal pada bulan Januari hingga Oktober 2022. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang mewakili jumlah wisatawan tahun 2022 sebanyak 3.376.950 wisatawan. Dihitung berdasarkan formula slovin dengan galat 10% (Arikunto, 2011).

Berikut rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{3.376.950}{1 + 3.376.950(0,1^2)} = 99,99 \sim 100 \text{ responden}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada pihak yang diwawancarai. Pewawancara bermaksud untuk mendapatkan sudut pandang dan pola pikir dari yang diwawancarai. Wawancara berguna untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan pengelolaan objek daya tarik wisata (Fadhallah, 2020).

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas melakukan pengamatan suatu gejala dengan sistematis yang dibantu oleh instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait suatu objek (Rukajat, 2018).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik penghimpun data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui internet (Pranatawijaya et al. 2019).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data yang berisi variable-variabel berupa buku, majalah, surat kabar, transkrip, catatan, prasasti, notulen dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi berguna untuk kelengkapan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi (Rahmanul, 2021).

Metode Analisis

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berdasarkan pada kondisi fisik, kebersihan dan kenyamanan wisatawan dengan menggunakan Skala *Likert* (Sugiyono, 2014). Jawaban yang diperoleh diakumulasikan dengan perhitungan *one score one indicator*



dan dikelompokkan berdasarkan interval sebanyak 5 kelas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Interval Kelas}}$$

Panjang interval kelas ditentukan oleh nilai tertinggi dan terendah dari jumlah skor yang diperoleh. Batas interval kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas-batas Interval Kelas

Keterangan:

N	Interval Kelas	Variabel		
		Kondisi fisik	Kebersihan	Kenyamanan
1	Sangat kurang	$x < M - 1,8 \text{ SD}$		
2	Kurang	$M - 1,8 \text{ SD} \leq x \leq M - 0,6 \text{ SD}$		
3	Cukup	$M - 0,6 \text{ SD} \leq x \leq M + 0,6 \text{ SD}$		
4	Memadai	$M + 0,6 \text{ SD} < x \leq M + 1,8 \text{ SD}$		
5	Sangat memadai	$x > M + 1,8 \text{ SD}$		

x = skor yang diperoleh

M = rerata

SD = standar deviasi

1. Uji analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Uji statistik deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik suatu populasi (Nasution, 2017).

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen yang dilakukan untuk mengevaluasi suatu masalah dan mengembangkan situasi melalui pendekatan sistematis ataupun terstruktur yang didasarkan pada lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan lingkungan eksternal meliputi faktor peluang

(*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Mashuri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Istiqlal merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara yang bertempat di Jalan Taman Wijaya Kusuma, Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat. Masjid yang berdiri diatas tanah seluas 9,5 hektare ini dibangun oleh arsitek bernama Frederich Silaban dan mampu memwadahi hingga 200.000 wisatawan. Secara geografis letaknya berada pada koordinat $6^{\circ} 10' 12.612''$ LS, $106^{\circ} 49' 53.004''$ BT. Di seberang Timur masjid ini terdapat Gereja Katedral Jakarta.

Tidak hanya sekadar menjadi tempat ibadah umat islam, Masjid Istiqlal merupakan bangunan bersejarah sebagai saksi dalam perkembangan kota Jakarta dan menjadi salah satu situs cagar budaya dan juga sebagai ikon wisata religi Ibukota. Dengan memiliki keunikan arsitektur modern dengan dinding dan lantai berlapis marmer serta dihiasi ornamen geometrik dari baja antikiran, menjadikannya sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata religi yang mendatangkan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Pada awalnya Masjid Istiqlal dibangun dari ide Menteri Agama Republik Indonesia pertama, Bapak KH. Wahid Hasyim dan beberapa ulama. Pada tahun 1953 dibentuk panitia pembangunan Masjid Istiqlal yang dipimpin oleh Bapak Anwar Tjokroaminoto. Beliau meneruskan kepada Presiden Ir. Soekarno tentang rencana pembangunan masjid tersebut yang ternyata mendapatkan dukungan dan bantuan penuh dari Presiden Ir. Soekarno. Tahun 1954 panitia mengangkat Presiden Ir. Soekarno sebagai kepala bagian teknik pembangunan dan menjadi ketua dewan juri yang menilai syayembara maket Istiqlal.

Pada tahun 1961 dikerjakan penanaman tiang pancang pertama pembangunan Masjid Istiqlal. Butuh 17 tahun dalam menyelesaikan pembangunan masjid ini yang penggunaannya



dilakukan dari tanggal 22 februari 1978. Pembangunan masjid menggunakan dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sejumlah 7 Milyar Rupiah. Tujuan dibangunnya Masjid Istiqlal yaitu untuk mensyukuri nikmat kemerdekaan dan menjadi simbol toleransi umat beragama.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, domisili, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Untuk memperjelas karakteristik responden tersebut maka dibuatkan tabel mengenai data responden seperti berikut ini:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	81	81
Perempuan	19	19
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer (2022)

2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
17-26	77	77
27-36	19	19
37-46	3	3
47-60	1	1
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer (2022)

3. Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jakarta	52	52
Luar Jakarta	48	48
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer (2022)

4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
PNS/TNI/Polri	5	5
Pegawai Swasta	33	33
Wiraswasta	13	13
Pelajar/Mahasiswa	38	38
Lainnya	11	11
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer (2022)

Fasilitas Wisata di Masjid Istiqlal

Aktivitas wisata religi di Masjid Istiqlal berkaitan langsung dengan beberapa fasilitas yaitu ruang utama area sholat, luar, dan pelataran masjid yang memiliki arsitektur yang unik serta fasilitas pendukung lainnya yaitu toilet, tempat wudhu, pusat informasi, area parkir, tempat sampah, pos penjaga, tempat penitipan sepatu, dan tempat makan. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat berkontributif pada kegiatan wisata di Masjid Istiqlal. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Masjid Istiqlal diukur oleh tiga indikator yaitu kondisi fisik, kebersihan dan kenyamanan. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata

N	Interval kelas	Variabel		
		Kondisi Fisik	Kebersihan	Kenyamanan
1	Sangat Kurang		1200-2160	
2	Kurang		2161-3120	
3	Cukup		3121-4080	
4	Memadai		4081-5040	
5	Sangat Memadai		5041-6000	
	Skor	5114	5147	5206
	Kategori	Sangat Memadai	Sangat Memadai	Sangat Memadai

Sumber: Data primer (2022)

Kondisi fisik, kebersihan, dan kenyamanan dalam penggunaan fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal berada pada kategori sangat memadai. Secara kuantitas maupun kualitas sudah sangat memadai kebutuhan wisatawan. Hal tersebut dilihat berdasarkan



skor yang diperoleh untuk variabel kondisi fisik, kebersihan, dan kenyamanan secara berurut sebesar 5114, 5147, dan 5206 yang berada dalam rentang/interval kelas Sangat Memadai yaitu 5041-6000.

Kondisi fisik fasilitas wisata

Kondisi fisik fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal ada pada kategori sangat memadai dapat ditinjau dari tingkat kelayakan dalam penggunaan dan jumlahnya. Kondisi fisik dan jumlahnya sudah sangat memadai kebutuhan wisatawan dalam setiap kegiatan. Kelengkapan fasilitas tersebut sangat berpengaruh akan adanya kegiatan wisata. Semakin lengkap tersedianya fasilitas, maka kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pengelola. Kondisi dan jumlah fasilitas di Masjid Istiqlal dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Fasilitas wisata di Masjid Istiqlal

No	Fasilitas	Kondisi fisik	Kebersihan	Kenyamanan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang utama/Area sholat	SM	SM	SM	1	Berfungsi baik
2	Area luar	SM	SM	SM	1	Berfungsi baik
3	Pelataran masjid	SM	SM	SM	1	Berfungsi baik
4	Perlengkapan sholat	SM	SM	SM	-	Berfungsi baik
5	Pusat informasi	M	M	SM	1	Berfungsi baik
6	Area parkir	M	SM	SM	2	Berfungsi baik
7	Toilet	SM	SM	SM	50	Berfungsi baik
8	Tempat wudhu	SM	SM	SM	1000	Berfungsi baik
9	Pos penjaga	M	M	SM	2	Berfungsi baik
10	Tempat sampah	M	SM	SM	50	Berfungsi baik
11	Tempat oleh-oleh	M	M	M	-	Berfungsi baik

12	Tempat makan	M	M	M	-	Berfungsi baik
----	--------------	---	---	---	---	----------------

Sumber: Data primer (2022)

Keterangan:

M = Memadai

SM = Sangat Memadai

Kondisi seluruh fasilitas wisata Masjid Istiqlal di Jakarta berfungsi baik, diantaranya 50% kondisi fisik sangat memadai dan 50% lainnya kondisi fisik memadai. Fasilitas wisata yang memiliki kondisi fisik sangat memadai yaitu ruang utama/area sholat, area luar, pelataran masjid, perlengkapan sholat, toilet, dan tempat wudhu. Wisatawan menggunakan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang keberlangsungan kegiatan wisata religi.

Beberapa fasilitas lainnya berada dalam kondisi memadai ialah pusat informasi, area parkir, pos penjaga, tempat sampah, tempat oleh-oleh, dan tempat makan. Berdasarkan observasi, pos penjaga yang berada dekat dengan arah menuju ke ruang utama kurang berfungsi karena petugas keamanan jarang berada di pos. Namun di pintu masuk wanita dan area sholat wanita, pos penjaga sangat memadai dengan adanya petugas keamanan yang selalu sigap berada di tempat tersebut.

Tempat wudhu dan toilet merupakan fasilitas yang sangat menunjang kegiatan dari wisata religi Masjid Istiqlal. Hal ini penting karena toilet dan tempat wudhu sangat dibutuhkan wisatawan saat ingin beribadah. Toilet dan tempat wudhu yang dalam kondisi baik akan menciptakan kesan yang baik pula bagi wisatawan. Akan tetapi saat melakukan wawancara, pengelola menyatakan bahwa toilet yang berada di Masjid Istiqlal ini berjumlah 50 yang dimana masih belum mencukupi apalagi jika dalam keramaian. Namun untuk tempat wudhu yang berjumlah 1000 sudah sangat memadai walaupun masih ada beberapa yang tidak berfungsi.



Sumber: Dokumentasi peneliti (2022)

Gambar 1. Tempat wudhu

Kondisi fisik fasilitas wisata merupakan representasi yang sebenarnya. Hal tersebut memiliki dampak yang signifikan pada penilaian keseluruhan fasilitas. Kondisi yang memadai dapat mempengaruhi wisatawan, dengan adanya penyediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan serta memudahkan wisatawan dalam berwisata. Menurut (Enno Lerian, 2018) dengan menambah dan memperbaiki fasilitas wisata dalam beberapa aspek terutama pada tersedianya fasilitas-fasilitas yang terdapat di suatu objek wisata merupakan penunjang daya tarik agar wisatawan berniat untuk datang lagi.

Kebersihan fasilitas wisata

Kebersihan fasilitas wisata sangat berpengaruh terhadap pengembangan wisata di suatu destinasi. Hal itu merupakan cerminan kepedulian pihak pengelola dan wisatawan terhadap keadaan lingkungan sekitar objek wisata. Kebersihan fasilitas Masjid Istiqlal sekitar 66,67% yang artinya sangat memadai, diantaranya ialah ruang utama/area sholat, area luar, pelataran masjid, perlengkapan sholat, area parkir, toilet, tempat wudhu, dan tempat sampah.



Sumber: Dokumentasi peneliti (2022)

Gambar 2. Tempat sampah

Dengan kedatangan wisatawan yang berjumlah banyak berdampak buruk pada

kondisi lingkungan salah satunya yaitu kebersihan. Kualitas kebersihan di Masjid Istiqlal sudah sangat baik. Dapat dilihat melalui keberadaan tempat sampah yang dapat ditemukan dengan mudah di kawasan masjid ini mulai dari area luar, pelataran masjid, hingga toilet. Kebersihan fasilitas sangat penting karena merupakan hal yang wajib diperhatikan dan menjadi faktor dari keberhasilan suatu objek wisata yang nantinya akan memberi kesan mendalam pada wisatawan. Hal tersebut didukung dengan pendapat (Rosita & Wahadi, 2016) yang mengatakan bahwa fasilitas merupakan sarana sebagai pelengkap untuk mendukung atraksi wisata yang membuat wisatawan betah dan mendapatkan kesan yang baik saat berada di suatu objek wisata.

Fasilitas wisata yang dinilai memadai di Masjid Istiqlal ini yaitu pusat informasi, pos penjaga, tempat oleh-oleh, dan tempat makan. Kondisi kebersihan fasilitas tersebut didukung karena adanya petugas kebersihan dengan menggunakan seragam berlalu lalang sedang membersihkan fasilitas-fasilitas yang ada. Penggunaan seragam oleh petugas kebersihan dapat memberikan kemudahan wisatawan dalam mengidentifikasi petugas kebersihan karena pada saat terjadi keramaian oleh banyaknya wisatawan yang hendak beribadah sangat sulit membedakan petugas kebersihan dengan wisatawan lain.

Berdasarkan wawancara, Masjid Istiqlal memiliki beberapa bidang yang salah satunya dinamakan bidang Riayah. Bidang ini dibawahi oleh Imam besar masjid Istiqlal. Bidang Riayah bertugas untuk memelihara fasilitas dari segi kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, dan lain sebagainya. Masjid Istiqlal pun menggunakan vendor untuk membersihkan beberapa tempat yang sulit dijangkau oleh marbot masjid misalnya kubah dan juga dinding karena membersihkannya harus menggunakan alat khusus yang tidak dimiliki oleh Masjid Istiqlal.

Dengan begitu kebersihan fasilitas yang ada di Masjid Istiqlal harus selalu



dipertahankan. Tetapi bukan hanya pengelola saja yang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, wisatawan juga harus ikut menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga fasilitas yang tersedia. Fasilitas wisata yang bersih dapat bermanfaat pada daya tarik yang selalu terjaga keindahannya, kondisi lingkungan yang terpelihara, dan kelestarian objek wisata.

Kenyamanan dalam penggunaan

Kenyamanan merupakan syarat bagi industri pariwisata sehingga dapat mempengaruhi wisatawan untuk berpergian ke suatu destinasi dengan tenang. Menurut (Atun Yulianto, 2020) terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan fasilitas wisata agar dapat menciptakan kenyamanan bagi wisatawan diantaranya yaitu, kelengkapan fasilitas, kebersihan fasilitas, kondisi dan fungsi fasilitas dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata.

Sebagian besar kenyamanan fasilitas wisata di Masjid Istiqlal sangat memadai sebanyak 83,33% dari keseluruhan fasilitas yang tersedia yaitu ruang utama/area sholat, area luar, pelataran masjid, perlengkapan sholat, pusat informasi, area parkir, toilet, tempat wudhu, pos penjaga, dan tempat sampah. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kebersihan dan kondisi fisik yang sudah sangat memadai di setiap fasilitas yang ada. Di ruang utama area sholat dapat menampung hingga puluhan ribu wisatawan yang hendak beribadah dan dilengkapi dengan pendingin ruangan juga perlengkapan sholat agar wisatawan merasa nyaman ataupun betah berada di ruangan tersebut.

Tingkat kenyamanan fasilitas area parkir tergolong dalam kategori sangat memadai karena Masjid Istiqlal ini memiliki lahan parkir *basement* 2 lantai yang sudah tertata dengan baik dan dapat menampung hingga 800 kendaraan. Pada hari minggu biasanya area parkir di kawasan Masjid Istiqlal dipergunakan oleh pengunjung dari Gereja

Katedral yang ingin beribadah. Hal tersebut dianggap sebagai aspek toleransi dalam agama. Area parkir tersebut dinilai sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para wisatawan.

Sedangkan, 16,67% lainnya dapat digolongkan pada kondisi kenyamanan yang memadai yaitu tempat oleh-oleh dan tempat makan. Untuk tempat oleh-oleh, pengelola mengatakan bahwa dahulu Masjid Istiqlal pernah membangun tempat oleh-oleh yang terletak dilantai 1 namun karena harganya mahal dan sepi peminat maka pengelola pun menutup tempat oleh-oleh tersebut. Tetapi di sekitaran masjid terdapat banyak penjual yang menawarkan barang dagangan mereka berupa oleh-oleh yang harganya cukup terjangkau ataupun dapat ditawar mulai dari peci, baju koko, tasbih, dan sebagainya.

Dalam wawancara, sebenarnya tempat makan di Masjid Istiqlal yang terletak di kawasan halaman depan masih belum kembali dibuka karena sebelumnya terjadi drainase yang buruk sehingga membuat munculnya genangan air yang disebabkan oleh pencucian piring yang dilakukan oleh penjual di tempat tersebut. Oleh karena itu, pihak pengelola masih berusaha untuk menciptakan tempat makan yang membuat wisatawan merasa nyaman tanpa adanya gangguan. Namun di depan gerbang Masjid Istiqlal ini terdapat pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman yang cukup enak dan harganya pun terjangkau. Karena itu wisatawan merasa dipermudah dan terpenuhi kebutuhannya.

Kenyamanan menjadi nilai tambah yang bermanfaat pada suatu destinasi wisata karena dapat membuka peluang akan banyaknya wisatawan yang hendak berkunjung. Perkembangan sektor pariwisata dapat meningkat secara cepat karena didorong oleh faktor kenyamanan yang diberikan suatu objek wisata kepada wisatawan. (Zaenal Fanani, 2017) menyatakan bahwa kenyamanan dan keamanan termasuk hal yang harus terpenuhi oleh destinasi wisata, sehingga nantinya dapat memberikan ketenangan dan rasa nyaman tanpa



adanya gangguan kepada wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

Analisis SWOT

Tabel 8. Analisis SWOT

IFAS	<u>Strenghts (S)</u>	<u>Weaknesses (W)</u>
	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir kendaraan cukup luas • Adanya penunjuk arah • Memiliki petugas kebersihan dan tempat sampah yang memadai • Tersedia air bersih untuk kebutuhan wisatawan • <i>Tour guide</i> memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan mancanegara • Pengelola mampu menangani keluhan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Food court</i> masih rusak karena drainase • Beberapa kran untuk wudhu rusak • Masih kurangnya jumlah kamar mandi saat keramaian • Kurangnya jumlah tempat penitipan sepatu • Area luar masih ada yang terlihat kotor dan banyak sampah yang berserakan

EFAS

Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Dijadikan paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain • Diadakannya kegiatan keagamaan yang terjadwal • Berada di wilayah yang strategis • Tersedia tempat sampah organik, an organik, dan B3 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan acara ataupun seminar keagamaan yang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung • Memanfaatkan dukungan pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan fasilitas objek wisata • Memanfaatkan SDM yang berpengalaman agar dapat menarik wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas yang rusak dan masih kurang • Melakukan pengelolaan fasilitas wisata dengan semaksimal mungkin • Memperbanyak kerjasama dengan pihak lainnya dalam meningkatkan fasilitas wisata

<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang mudah dijangkau oleh wisatawan • Terbukanya lapangan pekerjaan • Dengan mengunjungi objek wisata religi akan memberikan ketenangan dan rasa nyaman kepada wisatawan itu sendiri 			<p>kurang akan kebersihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak wisatawan yang mengambil dan membawa pulang perlengkapan sholat • Pengelola masih merasa waspada dengan wisatawan yang terlihat mencurigakan • Masih ada wisatawan yang tidak mematuhi peraturan Masjid 	<p>berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perkembangan <i>trend</i> untuk meningkatkan persaingan 	<p>n akan pentingnnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak dan menghibau wisatawan untuk mentaati peraturan yang ada
<p><u>Threats (T)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya wisata sejenis yang menjadi pesaing • Kesadaran sebagian wisatawan masih 	<p><u>Strategi ST</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan potensi keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata secara 	<p><u>Strategi WT</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan faktor keamanan bagi para wisatawan • Meningkatkan kesadaran wisatawan 	<p>Sumber: Data primer (2022)</p> <p>Berdasarkan Tabel 10. diatas maka strategi yang direkomendasikan untuk mengembangkan fasilitas wisata yang ada di Masjid Istiqlal yaitu dengan menjaga dan mempertahankan acara atau kegiatan</p>		



keagamaan yang menarik sehingga banyak wisatawan datang berkunjung, meningkatkan pengelolaan terhadap fasilitas wisata dengan adanya dukungan dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan objek wisata serta memanfaatkan SDM yang berkualitas dalam memberikan pelayanan wisata kepada para wisatawan. Setiap objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentunya mereka ingin destinasi wisata yang menarik untuk didatangi, bukan hanya dari atraksi yang ditampilkan tetapi juga fasilitas dan pelayanan yang baik sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata.

Melengkapi fasilitas wisata dari segi kualitas maupun kuantitas dapat meningkatkan aktivitas kunjungan wisata. Selain itu dengan melakukan kerjasama dengan banyak pihak secara semaksimal mungkin dapat meningkatkan fasilitas wisata yang tersedia. Untuk itu dikawasan objek wisata perlu disediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut seperti membangun tempat makan, tempat penjualan oleh-oleh, lahan parkir, kamar mandi, dan sebagainya. Selain menyediakan fasilitas wisata, merawat dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada juga tak kalah penting, tanpa pemeliharaan fasilitas secara optimal tentu tidak dapat menarik wisatawan. Pemeliharaan fasilitas wisata berguna untuk mempertahankan keindahan kondisi fisiknya yang sudah rusak sehingga dapat dipergunakan kembali tanpa harus membuat ataupun membeli yang baru dan bisa juga dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

Mengikuti perkembangan *trend* untuk meningkatkan persaingan. Pada umumnya, para wisatawan akan selalu tertarik dan lebih memperhatikan *trend* terbaru. Oleh karena itu, secara tidak langsung suatu objek wisata dapat mengetahui minat wisatawan pada saat ini. Dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari

objek wisata lainnya sehingga wisatawan akan semakin tertarik untuk datang berkunjung.

Meningkatkan faktor keamanan bagi para wisatawan. Misalnya dengan adanya alat pendeteksi yang berada di pintu masuk masjid dan juga petugas keamanan yang selalu siap siaga dalam menjalankan tugas demi terjaganya keamanan dan kenyamanan wisatawan. Meningkatkan kesadaran wisatawan akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman serta menghimbau wisatawan untuk mentaati peraturan yang ada agar terciptanya lingkungan yang tertib.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta yang ditinjau dari kondisi fisik sekitar 50% tergolong dalam kategori sangat memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik dari berbagai fasilitas yang tersedia sudah cukup bagus dan dapat memuaskan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata religi tersebut.
2. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta yang ditinjau dari kebersihan sekitar 66,67% tergolong dalam kategori sangat memadai. Objek wisata religi Masjid Istiqlal ini sudah terjaga kebersihannya karena mudah dalam menemukan tempat sampah dan petugas kebersihan yang sedang membersihkan berbagai fasilitas disetiap sudut masjid. Selain itu pengelola memiliki suatu bidang bernama bidang Riayyah yang memiliki tugas dalam pemeliharaan berbagai fasilitas termasuk dari segi kebersihan.
3. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta yang ditinjau dari kenyamanan sekitar 83,33% tergolong dalam kategori sangat memadai. Pemeliharaan fasilitas dinilai sudah sangat



memadai sebab wisatawan pun merasakan kenyamanan saat berada di Masjid Istiqlal ini.

Selain itu strategi pengembangan fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal antara lain dengan mempertahankan acara ataupun kegiatan keagamaan, memanfaatkan SDM yang berkualitas, Melengkapi dan merawat fasilitas wisata dari segi kualitas maupun kuantitas, melakukan kerjasama dengan banyak pihak, mengikuti perkembangan *trend* untuk meningkatkan persaingan, meningkatkan faktor keamanan dan kebersihan serta menghimbau wisatawan untuk mentaati peraturan yang berlaku.

Ucapan terima kasih

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan, serta kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih, Ya Allah. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang selama ini mendoakan saya dalam doa-doa terbaik mereka dan selalu mendukung dalam proses pengerjaan jurnal ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, ilmu dan juga waktu hingga jurnal ini dapat terselesaikan. Dan juga saya berterima kasih kepada teman-teman saya yang telah menemani dan memberikan dukungan selama ini. Tak lupa saya berterima kasih kepada pengelola, petugas keamanan, dan wisatawan Masjid Istiqlal yang bersedia untuk saya wawancarai serta wisatawan-wisatawan lainnya yang sudah membantu saya dalam pengisian kuesioner.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Pemerintah diharapkan dapat merancang konsep pengembangan fasilitas dengan memanfaatkan segala potensi yang ada agar lebih efektif dan efisien.
2. Pengelola perlu meningkatkan pelayanan publik di objek wisata seperti kebersihan, kenyamanan, dan pelayanan agar kepuasan wisatawan dapat terjamin.
3. Masyarakat harus memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan fasilitas dan lingkungan objek wisata agar dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriani, Ni Luh, Naswan Suharsono, and Lulup Endah Tripalupi. 2020. "Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegriingsingan, Kabupaten Karangasem." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(1):97.doi:10.23887/jjpe.v12i1.22930.
- [2] Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. p. 198.
- [3] Atun Yulianto, A. W. (2020). "Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta". *Pariwisata*, 144-154.
- [4] Dewi, L. Demolingo, R. H, Ba'amar, T. (2022). *Poverty Reduction Pada Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Wisata Bahari Di Gorontalo*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2803-2810.
- [5] Enno Leria, M. O. (2018). "Persepsi Wisatawan Lokal Terhadap Penyediaan Fasilitas Objek Taman Wisata Alam Pundi Kayu Di Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang." *Jurnal Swarnabhumi*, 54-60.
- [6] Fadhallah. (2020). "Wawancara." Jakarta: UNJ Press.
- [7] Firsty, Ophelia, and Ida Ayu Suryasih. 2019. "Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7(1):36. doi: 10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p06.



- [8] Gagih Pradini, D. A. (2022). "Analisis Harga, Promosi, Produk Pariwisata Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2732-2744.
- [9] Iskandar, N. C. (2021). *Metode Penelitian Campuran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- [10] Laras Asih, Dessy Novitasari, and Very Andrianingsih. 2021. "Upaya Pengembangan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto)." *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2):85-94. doi: 10.31102/darmabakti.2021.2.2.85-94.
- [11] Marcelina, Shinta Dewi, Indra Gumay Febryano, Agus Setiawan, and Slamet Budi Yuwono. 2018. "Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas." *Jurnal Belantara* 1(2):45-53. doi: 10.29303/jbl.v1i2.60.
- [12] Mashuri, D. N. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 97-112.
- [13] Naf'an Tarihoran, S. (2018). "Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi." Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- [14] Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 49-55.
- [15] Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5(2):128-37. doi: 10.34128/jsi.v5i2.185.
- [16] Putu Karyana Putra, I. N. (2018). "Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 292-298.
- [17] Rahmanul, M. (2021). "Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan Oleh Bumdes Di Kabupaten Rokan Hilir." *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 46-63.
- [18] Rizki Nurul Nugraha, P. D. (2022). "Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 6477-6486.
- [19] Rosita, S. M., & Wahadi, W. H. (2016). "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta." *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 61-72.
- [20] Rukajat, A. (2018). "Pendekatan Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Deepublish.
- [21] Sugiyono. (2014). "Metode Skala Likert." Jakarta: Bumi Aksara. p. 355.
- [22] Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- [23] Wulandari, Rini. 2022. "Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Umbul Ponggok." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 3(1). doi: 10.22515/ajdc.v2i2.4307.
- [24] Yulie Suryani, V. K. (2021). "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 95-101.
- [25] Zaenal Fanani, E. P. (2017). "Analisis Keamanan Dan Kenyamanan Objek Wisata Penanjakan 1 Bromo." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63-67.
- [26] Zebua, Fredy Noitolo. 2018. "Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Planologi Unpas*



.....
5(1):897.doi:10.23969/planologi.v5i1.92

6.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN